

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Harmono (2017:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Semakin tinggi nilai perusahaan maka investor atau pemegang saham tidak akan ragu menanamkan modalnya. Selain itu Investor juga memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah dalam kinerja lingkungan seperti: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem dan polusi udara. Hal itu semua termasuk di dalam lingkungan perusahaan, karena dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Pemerintah juga berupaya memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan. Proses produksi yang digunakan perusahaan juga produk yang dihasilkan dapat merusak lingkungan (Sartono, 2016). Selain itu tidak hanya kinerja lingkungan perusahaan. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Salah satu juga faktor tersebut adalah Good Corporate Governance (GCG)

Perkara lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, konsumen atau investor. pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi membuat kesadaran akan penerapan tanggung jawab sosial menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk/barang yang ramah lingkungan. Penilaian terhadap perusahaan selama ini hanya dilihat berdasarkan pada keuangan, dan informasi laba saja. Tanpa disadari bahwa didalam sebuah perusahaan terdapat tanggung jawab sosial yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan nilai kerja suatu perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Inti pelaksanaan Good Corporate Governance yaitu untuk memberikan nilai lebih kepada para pihak yang berkepentingan. Penerapan konsep Good Corporate Governance dalam mengorganisasikan perusahaan harus memperhatikan beberapa prinsip Good Corporate Governance. Lima prinsip yang mendasari GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Perusahaan harus berpedoman pada kelima prinsip tersebut agar implementasi GCG dapat berjalan dengan baik.

Good corporate governance merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para stakeholder. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para stakeholder (Wicaksono, 2014).

Menurut Komite Cadbury dalam Surya dan Ivan (2016), corporate governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders. GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham (Nugroho, 2014)

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta Good Corporate Governance di Indonesia. Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris

memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern perusahaan (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan perusahaan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua stakeholders berdasarkan asas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan (Andri Veno, 2015).

Syarat variabel penelitian untuk dewan direksi dan komisaris, yaitu:

1. Dewan Direksi dan Komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan
2. Posisi Dewan Direksi dan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat
3. Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda
4. Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Direksi dan Komisaris
5. Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Direksi dan Komisaris
6. Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Direksi dan Komisaris per tahun (Randy dan Juniarti, 2013)

CSR merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 dan beranggotakan 120

perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara dunia, lewat publikasinya “*Making Good Business Sense*” mendefinisikan Corporate Social Responsibility: “*Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” Definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang diangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali terkait dengan Kinerja Lingkungan dan GCG , mengingat penelitian sebelumnya berbeda-beda dalam hasil penelitiannya sehingga penelitian ini mencoba menguji kembali

“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERUSAHAAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dianalisa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana Pengaruh GCG terhadap nilai Perusahaan?
3. Bagaimana peran *Corporate Social Responsibility*(CSR) sebagai variabel intervening dalam Pengaruh Kinerja Lingkungan dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan(CSR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk Mengetahui pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui peran *Corporaten Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dalam Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari peneliti ini antara lain menambah pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Juga diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepekaan sosial dan lingkungan sehingga masyarakat berlaku sebagai pengontrol dan proaktif atas aktivitas perusahaan di bidang konsumsi agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, dan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya ke perusahaan.